

**KONTEKSTUALISASI KAUM NABI TERDAHULU  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN  
MODERN (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama  
(M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

**Ahmad Lizar Harahap**  
NIM : 217410700

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
PASCASARJANA MAGISTER (S2)  
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA  
2020M/1442H**

**KONTEKSTUALISASI KAUM NABI TERDAHULU  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN  
MODERN (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama  
(M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

**Ahmad Lizar Harahap**  
NIM : 217410700

**Pembimbing:**


Prof.Dr.H.Said Agil Husain Al-Munawwar, M.A.  
Hj. Ade Naelul Huda, MA.,Ph.D

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
PASCASARJANA MAGISTER (S2)  
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA  
2020M/1442H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul "**KONTEKSTUALISASI KAUM NABI TERDAHULU DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN MODERN (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)**" Yang Disusun Oleh Ahmad Lizar Harahap. Dengan Nomor Induk Mahasiswa 217410700 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.


Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Said Agil Husain**  
**Al-Munawwar, MA.**

Tanggal: 25-Agustus-2021

Pembimbing II,

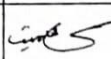

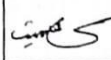

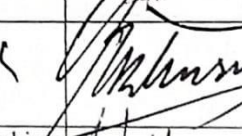
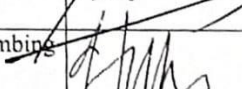


**Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D**

Tanggal: 25-Agustus-2021

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "**KONTEKSTUALISASI KAUM NABI TERDAHULU DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN MODERN (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)**" oleh Ahmad Lizar Harahap, dengan NIM 217410700 telah diujikan pada sidang *Munaqasah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2021. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. M. Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3.	Dr. H. M. Azizan Fitriana, MA	Anggota/Penguji I	
4.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Anggota/ Penguji II	
5.	Prof. Dr. H. Said Agil Husain Al-Munawwar, MA	Anggota/ Pembimbing I	
6.	Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D	Anggota/Pembimbing II	

Jakarta, 25 Agustus, 2021

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

  
  
Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.

### PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Lizar Harahap  
NIM : 217410700  
Tempat/ Tanggal Lahir : Galabonang, 05 Oktober 1987  
Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT)

menyatakan bahwa Tesis dengan judul **“KONTEKSTUALISASI KAUM NABI TERDAHULU DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN MODERN (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 25 Agustus 2021



(Ahmad Lizar Hara



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI KAUM NABI TERDAHULU DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN MODERN (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, keluarganya, para sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua kelak akan mendapatkan syafa'atnya.

Tesis ini merupakan salah satu hasil karya tulis Ilmiah yang pernah penulis tulis. Walaupun dalam penyelesaiannya mengalami berbagai kesulitan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki sehingga tidak pernah lepas dari adanya bantuan, bimbingan, motivasi serta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt. yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan.
2. Ibu Prof. Dr. Khuzaimah T Yanggo, MA. Selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (al-marhumah).
3. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum sebagai Pjs Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

5. Dr. H. Ahmad Syukron, MA selaku Kepala Prodi Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
6. Prof. Dr. H. Said Agil Husain Al-Munawwar, MA. selaku Dosen pembimbing I dalam penelitian ini yang telah sabar dan selalu memberikan yang terbaik bagi penulis.
7. Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D selaku Dosen pembimbing II penelitian ini, yang telah berkenan memberikan saran dan ilmunya kepada penulis dengan sabar dan sangat mengayomi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Terimakasih karena selalu menjadi tempat berteduh dikala jiwa dan raga ini mulai merasa letih menghadapi penatnya kehidupan. Solusi, candaan dan semua hal yang kalian lakukan banyak memberikan pelajaran yang tak akan pernah aku lupakan.

Tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf, jika dalam penyusunan tesis ini terdapat suatu hal yang kurang berkenan. Tidak ada makhluk yang sempurna. Dan tentu tesis ini jauh dari kata sempurna kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jakarta, 25 Agustus 2021

Ahmad Lizar Harahap



## الملخص

حكاية أهل عاد وثمود من قصص الناس السابقين التي خلدتها القرآن. إن إيصال قصة البشرية في القرآن له هدف وهو أن تصبح إبراه للبشرية بعد ذلك. وهذا يتماشى مع الرؤية والرسالة الرئيسية لنزول القرآن ، وهو أن يصبح مرشدًا للإنسان) لينا لينا .(انطلاقاً من هدف نزول القرآن ، يجب ألا تتوقف جهود تفسير ومبحث آيات القرآن وتصبح ضرورة للاستمرار .بناءً على هذه الخلفية ، تهدف هذه الدراسة إلى إجراء تصنيف للآثار التاريخية لعصر وثمود في القرآن - .شرح تفسير آيات القرآن التي تخبر أهل عاد وثمود . وتحليل علاقة قصة عاد وثمود في القرآن بواقع الحياة البشرية المعاصرة.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي مع دراسة الأدب .تستخدم هذه الدراسة نهجين) اثنين (، وهما النهج التاريخي والنهج الاجتماعي .مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية .طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التوثيق .بعد ذلك أجرى المؤلفان تحليلاً من خلال تحليل الآيات السردية المتعلقة بقصة تدمير ثمود وتفسيرها .ثم ارتبطت خاتمة القصة بالحياة الواقعية اليوم.

ونائج هذه الدراسة هي :الرغبة في تجميع الثروة تخلق الجشع .إن العواقب السلبية لهذا الجشع هائلة في الواقع .بسبب الطبيعة الجشعة للإنسان ، كثير من الناس ، ماتت أعمالهم .إن طبيعة الجشع تجعل من الصعب تحقيق العدالة .ثانيًا ، الكبرياء هو بداية المصيبة للبشرية .العاد والثمود هم أناس يفتخرون بقبول الحقيقة التي نقلها النبي صلى الله عليه وسلم .الغطوسة (takabbur) هي شعور في قلب الشخص بأنه عظيم ، وله مزايا على الآخرين ، على سبيل المثال الشعور بعمق أكبر في المعرفة أو الثروة أو الجمال أو ما إلى ذلك .ثالثًا :الغيرة والحسد .يعني الحسد أو الغيرة الأمل في ضياع ملذات الآخرين ، لكن هذه المتعة لا يجب أن تنتقل إلى الشخير .ينبع هذا المرض من كراهيته لكونه مثل الآخرين ؛ أراد أن يظهر أطول وأكثر تميزًا .عندما يشعر الآخرون بالسعادة التي تجعلهم يبدون مميزين ، يصاب هذا الشخص بالأذى ، لأنه يشعر أن هناك شيئًا مساويًا له أو أعلى منه .رابعاً :رفض الحق .من رفض ثمود للدعوة التي قدمها النبي صالح عليه السلام ، جلب الله عليهم عذابًا على شكل كارثة طبيعية حلت بهم .

المفردات الرئيسية :تاريخي ، عد وثمود ، القرآن ، الصلة ، الإنسان المعاصر .

## ABSTRACT

The objectives of this research are: To make a classification of the historical traces of 'Ad and Thamud in the Qur'an; Explaining the interpretation of the verses of the al-Qur'an which tell the people of 'Ad and Thamud; and Analyzing the relevance of the story of 'Ad and Thamud in the Qur'an with the reality of contemporary human life.

The research method is qualitative research with library research. This study uses 2 (two) approaches, namely a historical approach and a social approach. Sources of data used are primary data sources and secondary data sources. The data collection method used in this study is by documentation. After that, the author conducted an analysis by analyzing the narrative verses related to the story of 'Ad and Thamud who was destroyed and its interpretation. Then associated with the conclusion of the story with real life today.

The results of the research are: First; Lust to accumulate wealth creates greediness. The negative consequences of this greed are actually enormous. As a result of a person's greedy nature, many people, their business becomes dead. The nature of greed makes justice even more difficult to obtain. Second, Pride is the Beginning of Calamity for Mankind. The Ad and Thamud are people who put pride in accepting the truth conveyed by the Prophet Soleh. Being arrogant (takabbur) is a feeling in a person's heart that he is great, has advantages over other people, for example feeling deeper in knowledge, wealth, beauty or so on. Third, Envy and Dengki; Envy or jealousy means hoping that other people's pleasures will disappear, even though that pleasure does not have to pass on to the snorer. This disease stems from his dislike of being the same as others; he wanted to appear taller and more special. When other people get pleasure that makes him look special, this person becomes hurt, because he feels that there is something that is equal to or above him. Fourth, Rejection of the Truth. From Thamud's denial of the da'wah brought by the Prophet Saleh AS, Allah brought torment to them in the form of a natural disaster that befell them.

Keywords: historical, 'Ad and Thamud, al-Qur'an, relevance, contemporary humans.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Membuat klasifikasi jejak historis kaum 'Ad dan Tsamud dalam al-Qur'an; Menjelaskan tafsir terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mengisahkan kaum 'Ad dan kaum Tsamud; dan Menganalisis relevansi antara kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam al-Qur'an dengan realitas kehidupan manusia kontemporer.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan sejarah dan pendekatan sosial. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Setelah itu, penulis melakukan analisis dengan menganalisis ayat-ayat naratif yang berkaitan dengan kisah kaum 'Ad dan Tsamud yang dihancurkan beserta penafsirannya. Kemudian dikaitkan dengan kesimpulan cerita dengan kehidupan nyata saat ini.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*; Nafsu untuk mengumpulkan kekayaan menciptakan keserakahan. Konsekuensi negatif dari keserakahan ini sebenarnya sangat besar. Akibat sifat rakus seseorang, banyak orang, usahanya menjadi mati. Sifat keserakahan membuat keadilan semakin sulit didapat. *Kedua*, Kesombongan adalah Awal Malapetaka bagi Umat Manusia. Kaum Ad dan kaum Tsamud adalah orang-orang yang bangga menerima kebenaran yang disampaikan Nabi Soleh. Sombong (takabbur) adalah perasaan di dalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, memiliki kelebihan dibandingkan orang lain, misalnya merasa lebih dalam pada ilmu, kekayaan, keindahan atau sebagainya. *Ketiga*, Iri hati dan Dengki; Iri hati atau cemburu berarti berharap kesenangan orang lain akan hilang, padahal kesenangan itu tidak harus diteruskan kepada si pendengkur. Penyakit ini bermula dari ketidaksukaannya menjadi sama dengan orang lain; dia ingin tampil lebih tinggi dan lebih istimewa. Ketika orang lain mendapatkan kesenangan yang membuatnya terlihat istimewa, orang tersebut menjadi terluka, karena dia merasa ada sesuatu yang setara atau lebih tinggi darinya. *Keempat*, Penolakan Kebenaran. Dari penolakan Tsamud atas dakwah yang dibawa oleh Nabi Saleh AS, Allah membawa siksaan kepada mereka berupa bencana alam yang menimpa mereka.

Kata kunci: *historis, 'Ad dan Tsamud, al-Qur'an, relevansi, manusia kontemporer.*

## DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	i
Pernyataan Penulis.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak Bahasa Arab.....	v
Abstrak Bahasa Inggris.....	vi
Abstrak Bahasa Indonesia.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Pedoman Transliterasi.....	ix

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Pembatasan Masalah.....	13
3. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metodologi Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Pendekatan Penelitian.....	22
3. Sumber Data.....	23
4. Metode Pengumpulan Data.....	24
5. Tekhnis Analisa Data.....	25
H. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	24
1. Tekhnis Penulisan.....	24
2. Sistematika Penulisan.....	25

## **BAB II: SEJARAH AL-QUR`AN DALAM WACANA TEORITIS**

A. Pengertian Sejarah.....	27
B. Fungsi Sejarah.....	31
C. Kedudukan Sejarah dalam Al-Qur`an.....	36
D. Al-Qur`an sebagai Sumber Sejarah.....	46

## **BAB III: SEJARAH KAUM `AD DAN TSAMUD DALAM AL-QUR`AN**

A. Sejarah kaum `Ad.....	53
B. Kaum `Ad dalam Al-Qur`an .....	57
1. Letak kaum `Ad.....	65
2. Karakteristik.....	66
3. Dakwah dan Penolakan Kaum `Ad terhadap Nabi Hud.....	68
4. Azab yang Ditimpakan kepada Kaum `Ad.....	70
C. Sejarah kaum Tsamud.....	73
D. Kaum Tsamud dalam Al-Qur`an.....	74
1. Dakwah Nabi Shaleh AS Kepada Kaum Tsamud.....	74
2. Azab yang Ditimpakan kepada Kaum Tsamud.....	87
3. Tafsir Kisah Kaum Tsamud dalam Al-Qur`an.....	95

## **BAB IV: RELEVANSI KISAH KAUM AD DAN KAUM TSAMUD DENGAN KEHIDUPAN MANUSIA MODERN**

A. Nafsu Menumpuk Harta Menimbulkan Sikap Serakah....	100
B. Kesombongan Awal Malapetaka bagi Manusia.....	112
C. Iri dan Dengki.....	148
D. Penolakan terhadap Kebenaran.....	161

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....168

B. Saran.....170

**DAFTAR PUSTAKA.....172**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis da Disertasi yang diberlakukan di Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

### A. Konsonan

No	Huruf Arab	Huruf Latin	No	Huruf Arab	Huruf Latin
1	أ	A	16	ط	Th
2	ب	B	17	ظ	Zh
3	ت	C	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	<u>H</u>	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	`
14	ص	Sh	29	ي	Y
15	ض	Dh			

## B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	آ : â	آي... : ai
Kasrah : i	ي : î	أَي... : au
Dhammah : u	و : û	

## C. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: البقرة : al-Baqarah                      المدينة : al-Madīnah

- b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الرجل : ar-rajul                      الشمس : as-Syams

- c. *Syaddah* (Tasydīd)

*Syaddah* (Tasydīd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydīd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydīd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun



yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh: *إِنَّ الَّذِينَ آمَنَّا بِاللَّهِ*: *Âmanna billâhi* *إِنَّ الَّذِينَ*: *Inna al-ladzîna*

d. *Ta' Marbûthah* (ة)

*Ta' Marbûthah* (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”. Contoh: *الْأَفْئِدَة*: *al-Af'idah*

Sedangkan *ta' Marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*isim*) maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh: *عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ*:

*‘Âmilatun Nâshibah*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*), atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Âridh. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur`an dan nama-nama surah menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur`an, Al-Baqarah, dan seterusnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur`an adalah *kalamullah* yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril *alaihissalam*. Al-Qur`an merupakan salah satu mukjizat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang mengandung risalah kenabian dan kerasulan. Risalah kenabian tersebut berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia, hukum-hukum, peristiwa alam dan lain sebagainya. Selain kandungan tersebut di atas, Al-Qur`an juga berisi sejarah umat manusia di masa lampau. Sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lalu dan dapat diketahui melalui peninggalan-peninggalan pada masa itu. Sejarah bagian yang tidak bisa luput dari hidup dan kehidupan manusia. Sejarah sangat menarik dikaji dan materinya tidak pernah berakhir meskipun terjadi regenerasi sejarawan.

Kitab suci Al-Qur`an ini menjadi sangat bernilai tinggi dan penting karena ia dipercaya oleh umat Islam yang merupakan mukjizat terbesar dan abadi yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau yang merupakan penutup para nabi dan rasul, yang mana tidak ada nabi sesudah beliau dalam arti beliau adalah nabi dan rasul terakhir. Saat beliau menerima yang sangat mulia ini berupa wahyu dari Allah secara bertahap dan berangsur-angsur. Proses diturunkan kitab suci ini yang kemudian akan menjadi sejumlah kumpulan ayat-ayat yang dapat dibaca dan diamalkan, sehingga ia disebutlah Al-Qur`an. Perlu difahami bahwa Al-Qur`an tidak serta merta dikatakan buku sejarah meskipun terkandung di dalamnya

ayat-ayat begitu banyak yang berkenaan dengan kisah-kisah pada masa lampau. Al-Qur'an adalah merupakan pedoman yang memberikan petunjuk, menghadirkan penjelasan, dan pada yang saat sama ia menjadi dan sekaligus pembeda antara yang *haq* dan yang *bathil* bagi umat manusia dan lainnya.

Kandungan sejarah yang terdapat dalam Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi pijakan dalam melakukan reinterpretasi baru sebagai suatu acuan tentang sejarah manusia, agama dan arah gerak sejarah penciptaan dan keberadaan manusia. Sejarah merupakan sebagai salah satu konsepsi yang berkembang dalam dunia keilmuan Islam, sehingga muncullah filosofis-filosofis yang berkaitan dengannya.

Al-Qur'an sebagai kitab risalah kenabian Muhammad SAW diyakini kebenarannya secara pasti yang mampu memberikan kontribusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan aktual dan di masa mendatang. Banyak ilmuan yang mencoba untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah yang perlu dijadikan sebagai reinterpretasi untuk membangun fola pikir yang membawa kepada kehidupan yang layak dan membangun peradaban yang berkemajuan. Berdasarkan pendapat yang paling kuat menurut jumlah konsensus para ulama Al-Qur'an dari 6325 ayat Al-Qur'an terdapat 1600 ayat yang membahas tentang kisah.<sup>1</sup>

Dari sekian ayat-ayat kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat menarik dibahas dalam tesis ini adalah peristiwa yang perlu

---

<sup>1</sup> Howard M. Federspiel, *Populer Indonesian Literature of the Qur'an*, Terj. Tajul Arifin, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), Cet. I, h. 192

diungkap dan ditemukan relevansinya dengan kehidupan manusia saat ini dan di masa mendatang adalah kisah Kaum 'Ad dan Kaum Tsamud.

Pertama-pertama yang perlu diungkap yaitu mengapa dan bagaimana sejarah perjalanan Kaum 'Ad dan Kaum Tsamud. Al-Qur'an menggambarkan kisah kaum 'Ad sebagai suku bangsa atau kaum yang kelak menjadi objek vitas seuran nabi Nabi Hud AS. Suku ini dikelompokkan sebagai *al-'Arab al-Ba'idah* atau bangsa Arab yang telah punah, bersama suku-suku bangsa seperti suku Tasm, suku Jadis, suku Tsamud, suku Imliq, dan suku Abd Dakhm.

Ibnu Katsir (w.774 H) menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ada hubungan generative antara Kaum 'Ad dengan Nabi Nuh AS. Nenek moyang dari Kaum 'Ad yaitu 'Ad bin Aus bin Sam merupakan generasi keempat dari Nabi Nuh AS. Dalam Surah *Al-A'raf* ayat 65 sampai dengan ayat 72 dikisahkan bahwa Nabiyullah Hud AS mengajak kaum 'Ad agar semata-mata menyembah hanya kepada Allah SWT dan berlepas diri dari kepercayaan dan sesembahan nenek moyang mereka yang diturunkan turun temurun. Nabi Hud AS mengajak dan memerintahkan kaum 'Ad untuk meminta ampunan dan kembali kepada keesaan Allah agar mereka merasakan limpahan hujan kemudian tanah-tanah mereka menjadi subur dan menghasilkan kesejahteraan bagi negeri mereka. Namun Nabi Hud AS tidak dipatuhi oleh kaum 'Ad bahkan mereka tidak mau mendengar dakwah dan peringatan Nabi Hud AS.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), Juz 1, h. 221

Kaum 'Ad tetap tidak mau mempercayai ajakan Nabi Hud AS untuk menyembah Allah. Kaum Hud menuduh Nabi Hud AS sebagai orang gila. Pada akhirnya, Allah SWT menghukum dan membinasakan Kaum 'Ad dengan cara mengirimkan angin yang kencang.

Allah hanya menyelamatkan Nabi Hud AS beserta para pengikutnya. Padahal Nabi Hud AS telah menyampaikan bahwa ia datang untuk menyampaikan risalah Allah swt tanpa mengharap dan meminta upah berapapun dari kaum 'Ad. Nabi Hud AS berdakwah murni karena Allah ta'ala. Adapun imbalan semata-mata datang dari sisi Allah SWT.<sup>3</sup>

Sejarah Kaum 'Ad diabadikan dalam Al-Qur'an seperti dalam QS. Al-A'raf, QS. At-Taubah, QS. Hud, QS. Ibrahim, QS. al-Hajj, QS. al-Furqan, QS. Asy-Syu'ara', QS. Al-Ankabut, QS. Shad, QS. Al-Mu'min, QS. Fushshilat, QS. Al-Ahqaf, QS. Qaf, QS. Az-Zariyat, QS. An-Najm, QS. Al-Qamar, QS. Al-Haqqah, dan QS. Al-Fajr.

Adapun tujuan Al-Qur'an memuat kisah Kaum 'Ad yaitu sebagai peringatan dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman, orang-orang munafik dan orang-orang kafir agar tidak mengikuti jejak dan mengulangi perilaku kaum 'Ad. Akibat penolakan dan kesombongan serta keangkuhan sehingga mereka menolak ajakan-ajakan rasul mereka juga mengingkari kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Hud AS, Kaum 'Ad diberi azab oleh Allah. Selain kisah Kaum 'Ad, dalam QS. Ibrahim ayat 9 juga disebutkan kisah serupa seperti yang dialami oleh Kaum Ad, yaitu kisah Kaum Tsamud, dan

---

<sup>3</sup> Lihat QS. Hud [11]: 51

kaum lainnya yang mengingkari ajaran tauhid yang dibawa oleh para rasul yang diutus kepada mereka. Allah berfirman,

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۗ وَالَّذِينَ  
 مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا  
 أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكِّ  
 مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

*“Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad, samud dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata), namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, “Sesungguhnya kami tidak percaya akan (bukti bahwa) kamu diutus (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami.” (QS. Ibrahim [14]:9)*

Kisah Kaum ‘Ad menjadi pelajaran bagi kaum-kaum setelahnya, sehingga mereka tidak mendapat azab dari Allah SWT.

Kaum ‘Ad salah satu kaum yang menjadi tanggungjawab dakwah yang diamanahkan kepada nabi Hud AS. Nabi Hud AS yang berasal dari nenek moyang yang sama dengan Kaum ‘Ad<sup>4</sup>, diutus oleh Allah untuk membawa pesan atau risalah kenabian agar mereka menyembah Allah, bukan sesembahan selainnya. Dalam Al-Qur’an surat al-Ahqaf ayat (26), kaum ‘Ad digambarkan sebagai kaum yang mencapai kedudukan kuat di masanya.

<sup>4</sup> Muhammad ‘Atrais Ibrahim, *Al-Mu‘jam al-Wafi li Kalimat Al-Qur’an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Adab, 2006), Cet. I, h. 623.

Kaum 'Ad disebut telah memiliki *Iram* yang ditafsirkan oleh para mufassir sebagai kota megah dengan bangunan tinggi yang belum pernah ada sebelumnya<sup>5</sup> yang menggambarkan bahwa kaum Ad adalah kaum yang maju.

Tafsir tersebut sejalan dengan temuan seorang arkeolog Barat, Nicholas Clapp.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitiannya, berkesimpulan bahwa tempat bermukim kaum 'Ad adalah wilayah Ubar. Setelah melakukan penggalian terhadap wilayah yang disebut sebagai tempat berada kaum 'Ad, ditemukan jejak keberadaan kota yang berada di bawah pasir sedalam 12 meter. Hasil penggalian menunjukkan bahwa Yang lebih mengesankan lagi bagi Clapp, sisa-sisa peninggalan kaum 'Ad ini berupa pilar-pilar bangunan yang tinggi, sebagaimana diisyaratkan Al-Qur'an.

Peneliti Barat lainnya yang memiliki minat untuk mengungkap sejarah umat-umat di masa silam yang dikisahkan Al-Qur'an adalah peneliti Inggris bernama Bertram Thomas. Laporan hasil penelitian Bertram Thomas diberi judul *Arabia Felix*. *Arabia Felix* merujuk pada ungkapan yang diberikan penguasa Romawi untuk bagian selatan semenanjung Arabia yang berarti Arabia yang beruntung. Penamaan tersebut disebabkan karena keberadaan dan letaknya yang sangat strategis telah menjadi perantara dalam perdagangan rempah-rempah antara India dan tempat-tempat di utara semenanjung Arab. Orang-orang yang tinggal di daerah tersebut memiliki komoditas tanaman yang disebut *frankincense* (sejenis pohon gaharu) yang

---

<sup>5</sup> Lihat QS. Al-Fajr [89] ayat 7-8.

<sup>6</sup> Nicholas Clapp menulis hasil penelitiannya dengan judul *Lost Arabian City Found* (Kota Legenda Arabia yang Hilang Telah Ditemukan), *Arabian City of Legend Found* (Kota Legenda Arabia Ditemukan), dan *The Atlantis of the Sands, Ubar* (Ubar, Atlantis di Padang Pasir), dan sebagainya.

memiliki getah wangi yang sangat langka. Tanaman tersebut digunakan sebagai dupa dalam berbagai ritus keagamaan. Dan, harga tanaman ini pada saat itu sebanding dengan emas.<sup>7</sup>

Kaum 'Ad dipimpin oleh seorang penguasa yang sombong dan tidak mau menerima kebenaran yang dibawa oleh nabi Hud AS angkuh. Allah SWT menurunkan azab berupa angin panas yang menghanguskan segalanya karena kedurhakaan dan kerusakan. Salah satu kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada Kaum 'Ad yaitu berupa kemampuan untuk membuat bangunan-bangunan yang kokoh dan tinggi sehingga tidak ada tandingannya di negeri lain pada masanya. Kelebihan lainnya yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka yaitu kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Kaum 'Ad diabadikan dalam kitab sejarah bermukim di daerah Yaman, tepatnya di Hadramaut. Allah *subhanahu wa ta'ala* mengutus nabi Hud AS pada tahun 4.600 SM. Pada suatu itu kaum 'Ad mempunyai tiga berhala yang menjadi sesembahan yang populer dan sulit dipisahkan dari mereka. Tiga berhala sesembahan itu Shuda', Shamud, dan Hiba'. Nabi Hud merupakan salahsatu yang termasuk dari keluarga atau keturunan Sam bin Nuh.<sup>8</sup>

Menurut Sholahuddin Hamid dalam bukunya, *Kisah-Kisah Islami*<sup>9</sup> disebutkan kaum 'Ad benar-benar tidak mau beriman. Mereka tidak mau berhenti berbuat durhaka dan jahat serta berbuat apa saja yang mereka kehendaki. Mereka memiliki sifat takabur yang

---

<sup>7</sup> "Dimanakah Lokasi Kota Kaum 'Ad yang Dihancurkan?", dalam <https://republika.co.id/berita/p5ziut313/di-manakah-lokasi-kota-kaum-ad-yang-dihancurkan>, diakses pada 2 Juni 2020.

<sup>8</sup> Ahmad Hatta, dkk. *The great story of Muhammad saw*, Cet. Ke-9, Agustus 2019

<sup>9</sup> Shalahuddin Hamid, *Kisah-Kisah Islam*, (Jakarta: Intemedia Cipta Nusantara, 2007), h. 290.



begitu hebat sehingga mereka menentang siapa saja yang mencoba mengingatkan mereka. Mereka tidak mau berubah dan tetap bertindak semena-mena. Namun seruan Nabi Hud as terhadap mereka tidak didengar mereka.

Selain kisah kaum 'Ad, kisah lainnya yang diabadikan dalam Al-Qur'an adalah kisah Kaum Tsamud. Kaum Tsamud merupakan umat Nabi Saleh AS, yaitu kaum yang hidup setelah Kaum 'Ad. Penyebutan Kaum 'Ad dan Kaum Tsamud seringkali bersampingan dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup> Sama dengan Kaum 'Ad yang dianugerahi banyak keahlian dan kemampuan oleh Allah SWT, Kaum Tsamud juga diberikan kelebihan berupa keahlian seni pahat, sehingga mereka mampu memahat gunung menjadi sebuah bangunan yang indah yang dijadikan rumah-rumah tempat mereka tinggal.

Selanjutnya, gunung-gunung yang mereka pahat dihiasai dengan kebun-kebun dan mata air. Dalam Al-Qur'an dikisahkan bahwa Kaum Tsamud tidak berbeda dengan Kaum 'Ad, yaitu kaum yang dianugerahi keahlian dan kemakmuran ekonomi. Kaum Tsamud mengingkari dakwah yang disampaikan oleh Nabi Saleh AS, untuk menyembah Allah. Kaum Tsamud juga bertindak semena-mena terhadap Nabi Saleh AS. Akibat pengingkaran terhadap dakwah Nabi Saleh AS tersebut, maka Allah menimpakan azab kepadanya.<sup>11</sup>

Kaum Tsamud bermukim di wilayah antara dua kota yang kelak akan menjadi kota yang diabadikan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* yaitu kota Madinah dan Tabuk. Bila ditarik lurus maka

---

<sup>10</sup> Lihat dalam QS. Al-Fajr[89]: 6-7 berbicara tentang kaum 'Ad kemudian ayat 8 dari surah tersebut menyebutkan kaum Samud.

<sup>11</sup> Hamzah S. Fathani, *Ulumul Qur'an: Menyingkap Ayat Ilahiyah di Balik Fenomena*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), Cet.II, h. 130

persisnya yang berada di sebelah Lembah *Al-Qurra'* bagian utara (al-Hijr) atau sekarang sangat dikenal dengan sebutan Madain Shalih.

Kisah Nabi Hud AS dan Nabi Saleh AS beserta kaumnya itu sering disebut secara bersamaan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an kisah mereka disebutkan sebanyak 34 kali.<sup>12</sup> Pada intinya, penggambaran Nabi Hud AS dan Nabi Saleh AS mengisahkan misi kerasulan, dimana keduanya mengajak kaumnya yang tersesat untuk beriman dan menyembah Allah serta meninggalkan kepercayaan lama yang mereka anut secara turun temurun.

Sebagian besar penggambaran kaum terdahulu dalam Al-Qur'an menunjukkan cerminan dari bentuk dan kondisi masyarakat pada saat ayat-ayat tersebut diturunkan. Pada setiap masyarakat, ada hegemoni pemuka agama yang memiliki peran besar dalam menentukan perubahan. Penguasaan bertindak semena-mena yang menimbulkan ketidakadilan dan penindasan yang mengakibatkan lemahnya masyarakat. Dalam masyarakat juga ada kelompok orang marjinal yang disebut hina dan lemah. Penyembahan berhala menjadi gejala yang berkembang pada masa itu sebagai simbol penyembahan terhadap materi. Mereka dikuasai oleh ambisi untuk menumpuk materi. Dalam kondisi masyarakat suatu bangsa sudah sangat parah dan sarat dengan kedholiman dan kerusakan moral yang terjadi pada masyarakat tersebut, maka ada kecenderungan untuk menerima para rasul dan mengikuti ajarannya serta akidah yang dibawa oleh para rasul.

Pada situasi sebagaimana disebutkan di atas, pada umumnya dakwah cepat terealisasi karena pada dasarnya jiwa itu sangat

---

<sup>12</sup> Lihat dalam Q.S. 7: 67-52, 73-79, Q.S. 11: 50-60, 141-149, Q.S. 26: 123-140.

membutuhkan akan ketenangan batin. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka mereka kemudian berusaha mencari sendiri seseorang yang dapat mengantarkan mereka pada kerinduan mereka akan kebenaran. Kaum seperti ini betul-betul mengharapkan seseorang yang mampu melepaskan mereka dari kegelapan. Seperti dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat (62) "Kaum Tsamud berkata:

قَالُوا يَصْلِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَدُنَا أَنْ نَعْبُدَ مَا

يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

*"Mereka (kaum Tsamud) berkata, "Wahai Saleh! Sungguh, engkau sebelum ini berada di tengah-tengah kami merupakan orang yang di harapkan, mengapa engkau melarang kami menyembah apa yang disembah oleh nenek moyang kami? Sungguh, kami benar-benar dalam keraguan dan kegelisahan terhadap apa (agama) yang engkau serukan kepada kami." (QS. Hud [11]:2)*

Permohonan mereka kemudian dikabulkan oleh Allah, Allah menurunkan salah seorang rasul dari bangsa mereka untuk menjadi pemimpin. Namun, lantaran keberagaman atau pluralitas pada bangsa adalah keniscayaan, maka ketika benar-benar didatangkan kepada mereka seseorang yang mereka harapkan, ada yang beriman dan ada yang ingkar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam perjalanan dakwah dan menjadi sebuah keniscayaan dalam perjalanan dakwah.

Penyampaian kisah umat manusia sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur`an memiliki tujuan dan agar menjadi *ibrah* bagi umat manusia setelahnya. Hal tersebut sejalan dengan visi misi utama diturunkannya Al-Qur`an yaitu menjadi pembimbing bagi manusia (*hudan linnas*). Berdasarkan tujuan diwahyukannya Al-Qur`an tersebut, maka upaya penafsiran dan penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur`an tidak boleh berhenti, akan tetapi, menjadi suatu keniscayaan untuk terus dilakukan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap kisah kaum terdahulu yaitu kaum `Ad dan kaum Tsamud untuk dapat menjadi pelajaran terhadap manusia kontemporer. Hal tersebut tidak terlepas dari gejala praktik kehidupan manusia modern yang semakin berlomba-lomba membangun tempat tinggal, kendaraan, dan perbuatan curang dan kezhaliman sehingga menjauhkan mereka dari kehidupan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Manusia modern yang ditandai dengan rasionalitas-rasionalitas semakin bergantung pada materi dibandingkan dengan kekuasaan Allah.

Berdasarkan latar belakang di atas memantik keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

***“Kontekstualisasi Kaum Nabi Terdahulu Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)***

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi permasalahan penelitian yaitu:

1. Kisah Kaum `Ad dan Kaum Tsamud dalam Al-Qur`an mengandung pelajaran yang sifatnya umum, sehingga

perlu dikemukakan penafsiran-penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat yang terkait kisah tersebut.

2. Kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud memiliki banyak dimensi yang perlu diungkap, agar dapat menjadi pelajaran pada manusia kontemporer.
3. Kaum 'Ad dan kaum Tsamud dianugerahi kekayaan yang berlimpah, sehingga lupa akan kebesaran Allah.
4. Diutusnya Nabi Hud AS, dan Nabi Saleh AS untuk mengajak masing-masing kaumnya tersebut tidak membuat mereka berpaling dari kesesatan mereka terbuai oleh materi.
5. Kisah kehidupan kaum 'Ad dan kaum 'Tsamud dapat dilakukan kontekstualisasi dengan manusia kontemporer, sehingga dapat dengan mudah dihindari apa yang menjadi kesalahan-kesalahan mereka.

#### **b. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak berkembang lebih jauh, maka penulis membatasi pada hal-hal berikut:

1. Pengklasifikasian jejak historis kaum 'Ad dan Tsamud dalam Al-Qur'an.
2. Analisis terhadap kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam Al-Qur'an.
3. Relevansi kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam Al-Qur'an dengan kehidupan manusia modern.

### **c. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Al-Qur`an dalam menjelaskan jejak historis kaum 'Ad dan Tsamud?
2. Bagaimana penjelasan jejak historis kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam Al-Qur`an?
3. Bagaimana relevansi jejak kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam Al-Qur`an dengan kehidupan manusia modern?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan metode Al-Qur`an dalam menjelaskan historis kaum 'Ad dan Tsamud dalam Al-Qur`an.
2. Menjelaskan historis kaum 'Ad dan Tsamud terhadap ayat-ayat Al-Qur`an.
3. Menganalisis relevansi antara kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam Al-Qur`an dengan realitas kehidupan manusia kontemporer.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Al-Qur`an, khususnya pada kajian ilmu Al-Qur`an dan tafsir
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi dan umum sebagai sumber bacaan dan rujukan tentang

penafsiran Al-Qur'an khususnya mengenai kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud.

## **E. Kajian Pustaka**

1. Penelitian Ahmad Lutfi Karim yang berjudul "Peradaban Kaum 'Ad di dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis QS al-Fajr (89): 6-8)". Penelitian ini berusaha mengungkap hakikat Peradaban Kaum 'Ad, dan Wujud Peradaban Kaum 'Ad dan pelajaran pengabdian kultural kaum 'Ad di dalam Al-Qur'an terhadap peradaban saat ini. sehingga penelitian ini, disimpulkan bahwa kaum 'Ad memiliki peradaban yang sangat maju sebagaimana yang tersirat dalam QS Al-Fajr (89): 6. Mereka mampu mendirikan bangunan yang kokoh dan bagus yang tidak ada padanannya. Karena kemampuan tersebut, mereka menjadi lupa dan mengingkar Allah SWT. Mereka juga menjadi sombong serta bertindak sewenang-wenang. Akibat ingkar kepada Allah dan menolak ajakan Nabi Huud, kemudian Allah SWT menimpakan azab dengan menghancurkan mereka dan peradabannya. Kekayaan yang dimiliki hancur dan binasa tanpa sisa. Mengingat kisah tersebut, Ahmad Lutfi Karim berpesan agar manusia beriman kepada Allah SWT., dan mengikuti ajaran yang dibawah para rasul. Kisah Kaum 'Ad yang disampaikan dalam Al-Qur'an hendaknya menjadi pelajaran untuk menghindari azab dan murka Allah SWT.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Lutfi (2016), "Peradaban Kaum 'Ad Di Dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis QS al-Fajr[89]: 6-8)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar

2. Penelitian Zuraidah Hanum dengan judul “Peradaban Kaum ‘Ad Di Dalam Al-Qur`an (Suatu Analisis QS al-Fajr/89: 6-8)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan fundamentalitas dari Filsafat Sejarah yang disampaikan oleh Ibnu Khaldun; dan mengetahui dan mendeskripsikan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dalam menginterpretasikan kisah-kisah bangsa atau kaum yang dihancurkan dalam Al-Qur`an. Hasil penelitian Zuraidah Hanum menunjukkan bahwa filsafat Ibnu Khaldun yang berisi konsep keterkaitan kulturalan sejarah yaitu pola gerakanya spiral-dialektis dimana terjadi peristiwa silih berganti terhadap suatu dinasti peradaban dalam siklus tegak dan runtuhnya peradaban tersebut. Faktor yang menjadikan itu mengemuka dan terjadinya sosio kontrol sejarah antara lain *‘asabiyyah* (fanatisme), faktor intraksi ekonomi, faktor geografis, faktor cuaca iklim, dan lingkungan, serta faktor agama. Sehingga terjadi determinisme kisah yang menyangkut hukum kausalitas, peniruan, dan alternavisme. Penelitian Zuraidah Hanum ini menggunakan hukum Filsafat Sejarah sebagai pokok (*asas*) dalam menggambarkan sejarah kaum yang telah dihancurkan sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur`an. Kisah kaum yang pernah terjadi kecancuran terjadi juga kepada Kaum ‘Ad, kaum Samud, kaum Luth, dan kisah Ash-habu Madyan dan atau Ash-habu Aikah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Zuradha Hanum, (2015), “Kisah Kaum-Kaum Yang Dihancurkan Dalam Al-Qur`an (Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



3. Penelitian lainnya adalah penelitian Muhammad Khatib (2009) dengan judul “pandangan Khalafullâh tentang kisah dalam Al-Qur`an yang terdapat dalam buku *al Fann al-Qasasiy fi al-Qur`ân al-Karîm*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pola pandangan yang ditawarkan oleh Khalafullâh terhadap kisah yang termaktub di dalam Al-Qur`an sebagaimana yang termuat dalam buku *al Fann al-Qasasiy fi al-Qur`ân al-Karîm*. Dalam penelitian ini, Muhammad Khatib menyimpulkan bahwa kisah dalam Al-Qur`an merupakan upaya konkret dalam penyampaian wahyu yang sangat efektif untuk mentransformasikan kehendak-Nya kepada umat manusia. Adanya perantara kisah yang disampaikan dalam Al-Qur`an tersebut, manusia diarahkan untuk berjalan sesuai dengan tatanan kehidupan sebagaimana dikehendaki oleh Al-Qur`an. Muhammad Khatib dengan menyajikan pemikiran Khalafullah menyebutkan bahwa kisah dalam Al-Qur`an juga seringkali tidak mengedepankan faktor-faktor yang bersifat historis. Khalafullâh memiliki pola fikir bahwa kisah dalam Al-Qur`an bukanlah rekaman atau arsip sejarah secara murni.<sup>15</sup>

#### **F. Kerangka Teori**

Kitab suci Al-Qur`an wujudnya merupakan firman-firman Allah yang bersifat mu`jiz yang diwahyukan kepada Nabi

---

<sup>15</sup> Muhammad Khatib (2009), “PENAFSIRAN KISAH-KISAH AL-QUR`ÂN; Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullâh Dalam *al Fann al-Qasasiy fi al-Qur`ân al-Karîm*, Skripsi, Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril AS dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT. Diturunkan secara mutawatir; membacanya menjadi ibadah dan dimulai dari surah Al-Fatihah dan berakhir pada surah An-Naas.<sup>16</sup> Ada yang mendefinisikan Al-Qur`an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril sebagai mukjizat. Ia berfungsi sebagai *hidayah* (petunjuk).<sup>17</sup> Ada yang lain juga mengatakan bahwa Al-Qur`an adalah *kalamullah* yang diriwayatkan kepada kita melalui Nabi Muhammad saw.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu definisi bahwa Al-Qur`an ialah *kalamullah* yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, berfungsi sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Al-Qur`an memiliki fungsi yaitu sebagaimana disebutkan di dalamnya yaitu antara lain:

- a. Bukti dan argumentasi atas kebenaran Nabi Muhammad SAW. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.<sup>18</sup>
  - 1) Menantang siapa saja yang masih meragukan Al-Qur`an untuk menyusun semacam Al-Qur`an secara keseluruhan.
  - 2) Menantang siapapun untuk membuat sepuluh surat yang semisal dengan Al-Qur`an.

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur`an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h.13.

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, h. 7.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, h. 36.

- 3) Menantang mereka untuk mendatangkan satu surat saja yang serupa dengan Al-Qur`an.
  - 4) Menantang siapa saja untuk membuat yang seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah yang terdapat dalam Al-Qur`an.
- b. Menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*). Petunjuk agama atau syariat.
  - c. Sebagai mukjizat yang kekal bagi Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur`an datang dari Allah. Tidak seorang pun yang mampu menyusun bahkan nabi sekalipun. Penjelasan ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:  
Artinya: “Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan qur`an niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain”.<sup>19</sup>
  - d. Sebagai hidayah. Allah mewahyukan Al-Qur`an kepada nabi Muhammad tidak untuk dibaca semata, akan tetapi untuk dipahami lalu diamalkan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga umat Islam dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Allah SWT berfirman dalam surat Fatir ayat 29:

---

<sup>19</sup> Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h.767.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ<sup>٢٠</sup>

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur`an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharapkan (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi. (Fathir[35]:29)*

Berdasarkan keterangan di atas dapat dimengerti bahwa Al-Qur`an menjadi asas sumber yang wajib dijadikan pokok atau dasar hukum dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Al-Qur`an tidak akan pernah lekang oleh zaman dan waktu, sehingga ia tetap kontekstual untuk diterapkan dan diambil pelajaran oleh manusia saat ini.

Selain berisi ketentuan hukum, Al-Qur`an juga berisi kisah-kisah. Kisah-kisah tersebut dimaksudkan untuk menjadi *tamtsil* (perumpamaan) bagi manusia, sehingga dapat diambil pelajaran. Kata kisah bermakna “mengikutkan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Jadi, apabila dihubungkan dengan kabar-kabar Al-Qur`an, maka kisah adalah cerita-cerita Al-Qur`an tentang keadaan umat-umat dan para nabi-nabi terdahulu, serta kejadian-kejadian nyata lain. Kabar-kabar itu dinamakan kisah karena orang yang mengabarkan menuturkan kisah-kisah itu secara bertuntun sedikit demi sedikit”.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Faizin M, *10 Tema Kontroversial ‘Ulumul Qur’an*, (Kediri: Azhar Risalah, 2011), h. 156.

Muqaddimah *Tafsir al-Tahrir wa Tanwir* disebutkan pengertian kisah yaitu sebagai pengkabaran atas peristiwa tertentu atau kejadian yang bersifat *ghaib* oleh audien yang dimaksud atau orang yang mendapatkan kabar atau pendengar cerita.<sup>21</sup> Dalam pengertian ini, kejadian dan peristiwa apa yang ada pada masa Rasulullah SAW dan realitas kehidupan di zaman itu sebagaimana dikisahkan oleh Al-Qur'an bukan termasuk pengertian kisah yang dijadikan sebagai realita yang terjadi pada masa turunnya Al-Qur'an.

Musa Syahrin Lasin dalam *Al-Laalil fi ulum Al-Qur'an* mengemukakan bahwa kisah seperti di atas memiliki kegunaan ganda yaitu, pertama untuk menjadi petunjuk dan guna berfungsi sebagai pengarah bagi para sahabat saat itu, sekaligus menjadi pengingat bagi kaum muslimin sepanjang masa.<sup>22</sup> Definisi lain dikemukakan Imam al-Razi, menurutnya kisah merupakan rekaman kisah yang mengandung petunjuk dan membawa manusia kepada petunjuk Allah Swt. Selain itu, rekaman tersebut dapat menghantarkan kepada realitas kebenaran, memerintahkan untuk mendapatkan jalan keselamatan. pendefinisian tersebut lebih berbicara fungsi daripada kisah.<sup>23</sup>

Dalam *Manna al-Khalil al-Qaththan* kisah didefinisikan sebagai pemberitaan Al-Qur'an mengenai umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris.<sup>24</sup> Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya kisah dan peristiwa umat

---

<sup>21</sup> Musa Syahrin Lasin, *Al-Laalil fi ulum Al-Qur'an*, (Darusy Syuruq : tt), h.219.

<sup>22</sup> Musa Syahrin Lasin, *Al-Laalil fi ulum Al-Qur'an*, h.173

<sup>23</sup> Musa Syahrin Lasin, *Al-Laalil fi ulum Al-Qur'an*, h.173

<sup>24</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an, terj. Mudzakkir*, (Jakarta: Literasi Antar Nusa, 2001), h. 436

terdahulu, sejarah umat-umat di masa lampau, negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara *surat al-nathiqah* yaitu seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu.

Berdasarkan pengertian kisah di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tersebut mengacu pendefinisian secara linguistik kalimat kisah, atau pendefinisian yang terpaku kepada maksud dan tujuan disebutkannya sebuah kisah dalam Al-Qur'an. Melihat kisah Al-Qur'an muncul metodologi yang sangat relevan dengan berbagai segmen untuk mewujudkan berbagai pendekatan dan teori-teori seni berkisah. Pandangan yang lebih komprehensif daripada hanya melihatnya sebagai kisah-kisah yang memang lebih mendekati sebuah nasihat dan arahan. Akan tetapi, tanpa menafikan misi dan tujuan kisah-kisah Al-Qur'an itu diceritakan.

Dalam Al-Qur'an, ditemukan penggunaan kata kisah yang terkait dengan beberapa peristiwa yaitu sebagai berikut:

1. Kisah yang benar-benar pernah terjadi, seperti kisah yang diceritakan Nabi Musa kepada Nabi Syu'aib (QS. Al-Qashas [28]: 25, Ghafir (40):78, al-Nisa' (4):164) 7 Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Quran*, (tt Masyurah Al-Asyr, 1073). 306. 8 Nur Faizin M, 10 Tema., 159
2. Peristiwa yang terjadi tidak di alam nyata (empiris) tapi dalam benak melalui mimpi, seperti pesan Nabi Ya'qub kepada putra beliau Nabi Yusuf. Tatkala ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk

membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

3. Peristiwa tujuannya sebagai tuntunan dan pengajaran. Allah firmanNya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik".

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu termasuk jenis penelitian yang bersifat kualitatif atau penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber penelitian adalah melalui literatur-literatur.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan di atas yaitu dengan menggabungkan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan sosial. Pendekatan sejarah merupakan pendekatan yang memberikan perhatian penting terhadap unsur non elit dari sebuah masyarakat, yang menjadi pembahasan serta mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar faktor politik.<sup>25</sup> Menurut Azyumardi Azra,<sup>26</sup> cakupan sejarah

---

<sup>25</sup> Hasan Asari, *Menguk Sejarah Mencari Ibrah: Risalah Sejarah Sosial-Intelektual Muslim Klasik*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 41.

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Hijaz: Antara Sejarah Politik dan Sejarah Sosial (Sebuah Pengantar)*. Dalam Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci*:

sosial terdiri atas sejarah sosial sebagai sejarah kehidupan sehari-hari (*daily life*); Sejarah sosial sebagai sejarah gerakan protes (*protest movement*); Sejarah sosial yang mengambil beberapa aspek non politik secara selektif yang dianggap faktor dominan dalam sejarah sebuah masyarakat.

Sementara pendekatan sosial yaitu rumus-rumus suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku masyarakat baik secara umum maupun yang berkaitan dengan penilaian terhadap diri. Dalam ilmu sosiologi juga mencuat pembahasannya tentang siklus proses sosial terjadi. Mengingat bahwa ilmu perihal struktur masyarakat saja, belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan bersama dari manusia. Pendekatan melalui *madhu'i* (tematik) digunakan dalam penelitian ini. Mengingat pentingnya melihat praktik dan peristiwa-peristiwa dalam kisah kedua kaum 'Ad dan kaum Tsamud.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Adapun sumber data penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yaitu Kitab tafsir Al-Qurthubi dan Kitab tafsir Al-Baghawi.

#### **b. Sumber data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data pendukung data primer, dalam hal ini adalah kitab-kitab atau buku-buu yang terkait dengan kaum 'Ad dan kaum Tsamud, serta hasil penelitian berupa jurnal dan lain.-lain.



#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi. Metodologi pendokumentasian melalui analisa dan pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Sumber analisa dan pengumpulan dari bahan-bahan baik berupa buku, disertasi dan tesis, serta kitab-kitab tafsir, khususnya tiga kitab tafsir yang berhubungan dengan judul ini.

#### **5. Teknik Analisi Data**

Setelah penulis mengumpulkan data-data penelitian ini, lalu akan dilakukan dengan pengolahan data dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data yang ada secara cermat dan terarah, yakni menjelaskan tafsir terhadap kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud.

Setelah itu, penulis melakukan analitis dengan cara menganalisa ayat-ayat kisah yang berkaitan dengan kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud yang dihancurkan serta tafsirnya. Kemudian dikaitkan dengan konklusi daripada kisah tersebut dengan kehidupan nyata saat ini.

### **H. Teknik Penulisan dan Sistematika Penelitian**

#### **1. Teknik Penulisan**

Teknik penulisan tesis ini merujuk kepada buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Desertasi yang diterbitkan oleh

Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2017 (edisi revisi).

## 2. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dengan sistematika adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan teknik penulisan yang meliputi: jenis dan metode penelitian, metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II membahas Sejarah Al-Qur`an dalam Wacana Teoritis. Pembahasan dalam bab II dibagi ke dalam beberapa bagian pembahasan yaitu: Pengertian Sejarah; Makna, fungsi dan kedudukan Sejarah dalam Al-Qur`an; Al-Qur`an sebagai Sumber Sejarah; dan Pendekatan Sejarah dalam Studi Al-Qur`an.

BAB III membahas Sejarah Kaum 'Ad dan Tsamud dalam Al-Qur`an. Pada bagian ini akan dikelompokkan ke dalam dua sub bab yaitu; *Pertama*, Sejarah kaum 'Ad yang terdiri atas pembahasan: Penjelasan tentang Kaum 'Ad dalam Al-Qur`an; Dakwah Nabi Hud terhadap Kaum 'Ad; Penolakan Kau 'Ad terhadap Dakwah Nab Hud; Azab yang Ditimpakan kepada Kaum 'Ad; dan Tafsir terhadap kisah kaum 'Ad. *Kedua*, Sejarah kaum Tsamud yang terdiri atas pembahasan Penjelasan tentang Kaum Tsamud dalam Al-Qur`an; Dakwah Nabi Hud terhadap Kaum Tsamud; Penolakan Kau 'Ad terhadap Dakwah Nabu Hud; Azab yang Ditimpakan kepada Kaum Tsamud; dan Tafsir terhadap kisah kaum 'Ad.

BAB IV membahas Relevansi Jejak Kaum 'Ad dan Kaum Tsamud dengan realitas kehidupan manusia kontemporer. Bab ini dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu: *Pertama*, kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam tafsir klasik seperti kitab ibn katsir dan tafsir al-Qurthubi; *Kedua*, Kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam tafsir kontemporer (tafsir ilmi, tafsir saintific); dan *Ketiga*, Relevansi Jejak Kaum 'Ad dan Kaum Tsamud dengan realitas kehidupan manusia kontemporer.

BAB V adalah Penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan dalam penelitian dan saran yang dapat dilakukan terkait dengan topic penelitian di masa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai relevansi kisah kaum ad dan kaum tsamud dengan kehidupan manusia modern yaitu sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi historis kaum 'Ad dan Tsamud dalam sangat jelas dengan terjadinya perilaku menumpuk harta sehingga manusia memiliki sifat serakah. Nafsu Menumpuk Harta Menimbulkan Sikap Serakah. Pada manusia modern, sifat keserakahan dianggap sebagai keberhasilan. Seseorang dianggap sukses manakala berhasil mengumpulkan uang atau kekayaan sebanyak-banyaknya. Bahkan kekayaannya hingga tanpa batas. Di zaman modern saat ini, serakah tidak lagi menjadi sesuatu yang cela. Banyak orang yang memiliki kebun hingga seribu hektar misalnya, tetapi masih menambah dan menambah terus. Ukuran keberhasilan pada kehidupan zaman modern saat ini juga diukur dari banyaknya harta yang telah dikumpulkan. Orang yang telah meraih sukses mengumpulkan harta tersebut dianggap hebat dan dihargai. Mungkin saja penghargaan itu diberikan oleh karena telah berhasil mempekerjakan sekian banyak orang. Padahal tidak pernah dihitung, berapa orang yang dirugikan atau peluang usahanya terganggu oleh karena sifat keserakahan orang itu. Jika mau memperhatikan secara saksama, akibat negative dari sifat serakah ini sebenarnya luar biasa besarnya. Akibat sifat serakah seseorang maka banyak orang, usahanya menjadi

mati. Sifat serakah menjadikan keadilan semakin tidak mudah diperoleh. Oleh karena itu, kekayaan hanya terpusat pada beberapa orang atau sekelompok orang, maka muncul kesewenang-wenangan dari orang serakah terhadap orang lain, yang mungkin jumlahnya sedemikian banyak. Orang serakah sebenarnya tidak saja menjadikan orang lain menderita, tetapi kerugian itu juga akan menimpa dirinya sendiri. Orang serakah akan dijauhi banyak orang. Jika masih ada orang mendekat, pasti karena kepentingan sehingga belum tentu tulus.

2. Pada kenyataannya perilaku kaum 'Ad dan Tsamud dalam Al-Qur'an dapat dianalisa dengan adanya kesesuaian dengan perilaku manusia modren masa kini. Kesesuaian ini terbaca dalam ayat-ayat Al-Qur'an terkait dua kaum ini.
3. Relevansi kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud dalam Al-Qur'an dengan kehidupan manusia modern dari segi empat hal yang sangat fundamental. Empat hal yang dimaksud adalah, a) nafsu menumpuk harta menimbulkan sifat serakah sehingga sifat ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Seseorang dianggap berhasil dan sukses manakala berhasil menumpuk uang atau kekayaan sebanyak-banyaknya. Sifat serakah bukan lagi dianggap sebagai sifat atau perilaku yang tercela, b) kesombongan awal malapetaka manusia. Nabi Hud dan Nabi Sholeh *'alaihumassalam* telah menyampaikan pesan-pesan kebenaran, namun kaumnya menolak karena merasa memilik kelebihan dari orang lain, c) Iri dan dengki. berdasarkan hasil analisis bahwa dengan diutusnya Nabi Salih

kepada kaum Tsamud membuat seluruh kaum Tsamud mempunyai rasa dengki kepada beliau. d) penolakan Terhadap Kebenaran. Dari pengingkaran kaum Tsamud terhadap dakwah yang dibawa oleh Nabi Saleh AS, Allah menimpakan adzab kepada mereka berupa bencana alam yang menimpa mereka. Dari beberapa penafsiran bencana yang menimpa mereka yaitu dengan petir yang menyambar mereka sampai membuat mereka mati bergelimpangan, selain itu terjadi perubahan pada warna wajah mereka menjadi kuning pada hari pertama, kemudian berubah menjadi merah pada hari kedua, kemudian berubah menjadi hitam pada hari ketiga.

## **B. Saran**

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, atas pertolongan dan karunia Allah SWT pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Jejak Historis Kaum Nabi Terdahulu Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Moderen (studi Analisis Kontekstualisasi Tafsir Ayat-ayat Kisah)”. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Namun penulis menyadari, bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dalam penulisan tesis selanjutnya yaitu:

1. Kepada Masyarakat Umum, agar dalam mengambil pelajaran terhadap kisah Kaum Ad dan Kaum Tsamud untuk tidak menolah kebenaran dan tidak sombong. Karena pada dasarnya manusia tidak memiliki kemampuan selain dari pertolongan Allah SWT.

- 
2. Kepada Peneliti Lain, agar dalam melakukan penelitian dapat memperkaya dengan sumber otentik sehingga mendapatkan data yang valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lutfi Fathullah, *Al-Qur`an Al-Hadi: 11 Kemudahan Berinteraksi dengan Al-Qur`an*, Jakarta: Pusat Kaian Hadis al-Mughni Islamic Center, t.t..
- Ahmad Lutfi (2016), “Peradaban Kaum ‘Ad Di Dalam Al-Qur`an (Suatu Analisis QS al-Fajr/89: 6-8)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar
- Ali Nurdin dalam Mustafa Muslim, *Mabakhis fi Tafsir Maudu‘i*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1989.
- Al Qurtubî, *Tafsir al-Qurtubî*, penerj. Akhmad Khatib, Jilid.7.
- Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, penerj. Suharlan dan Suratman Jakarta: Darus Sunnah, 2014), jilid.6 .
- Aidh Al-Qarni, *Kembali ke Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al Qurtubî, *Tafsir al-Qurtubî*, penerj. Akhmad Khatib, Jilid.7.
- Abû Ja`far Muhammad bin Jarîr al-Tabarî, *Tafsir al-Tabarî* ; penerj. Fathurrozi, Anshari Taslim, Jilid.14.
- Abû Ja`far Muhammad bin Jarîr al-Tabarî, *Tafsir al-Tabarî* ; penerj. Fathurrozi, Anshari Taslim, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, Jilid.11 .
- Al Qurtubî, *Tafsir al-Qurtubî*, penerj. Akhmad Khatib, jilid.7.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif,1997.
- Abû Ja`far Muhammad bin Jarîr al-Tabarî, *Tafsir al-Tabarî* ; penerj. Fathurrozi, Anshari Taslim, Jilid. 14.



- Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*.
- Al Qurṭubî, *Tafsir al-Qurṭubî*, penerj. Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, jilid.7.
- Abu Khalil, Shawqi (2003). *Athlas al-Hadith al-Nabawi Minal Kutub ash-Shihah as-Sittah*. Damaskus: Darul Fikr. 1-59239-148-6.
- Ahmad bin Faris, Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz V, Mesir : Musthafa alHalabiy wa Auladuh, 1392 H, 1972 M.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2006.
- Fuad Hassan, *Pengantar Filsafat Barat*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Jakarta : Penerbit Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1996.
- Harun Yahya, *Negri-negri yang musnah ,pembuktian Arkeologis dan Historis atas kehancuran kaum-kaum yang dimurkai Allah*. Bandung:Dzikra 2003.
- Hamzah S. Fathani, *Ulumul Qur'an; Menyingkap Ayat Ilahiyah di Balik Fenomena, Cet.II*; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013.
- Hasbi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966.
- Ibnu Katsir, *Kisah-Kisah Para Nabi*. Diterjemahkan oleh Muhammad Zaini. Surakarta: Insan Kamil Solo, 2014.
- Imam Al-Ghazali, *Bahaya Lidah* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Juraid Abdul Latif, *Manusia, Filsafat, dan Sejarah* , Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Khairuddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdEMIA dan TAZZAFa, 2009.

- Mustafa al-Maraghiy, Tafsir al-Maraghiy Jilid XV, Beyrut : Dar al-Fikr, 1394 H./1974 M..
- Mukhtar Yahya, Perpindahan-Perpindahan kekuasaan di Timur Tengah., Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, volume 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mukhtar Yahya, Perpindahan-Perpindahan kekuasaan di Timur Tengah. (Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Muhammad A. Khalafullah, *Al-Fann al-Qashashi fi Al-Qur'an al-Karim, Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*, Terj. Zuhairi misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta: Paramedina. 2002.
- Muhammad 'Atrais Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Wa'fi li Kalimat al-Qur'an al-Karim*, Cet. I; Kairo: Dar al-Adab, 2006.
- Muhammad Khatib (2009), "Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'an; Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullâh Dalam *al Fann al-Qasasiy fi al-Qur'an al-Karim*, Skripsi, Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Cet. I, Vol. X, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Shihab, et. all., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Musa Syahrin Lasin, *Al-Laalil fi ulum Al-Qur'an*, Darusy Syuruq : tt.
- Nur Faizin M, 10 Tema Kontroversial 'Ulumul Qur'an, Kediri: AZHAR RISALAH, 2011.
- Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. 1, Jakarta: CV Rajawali, 1982.

Sayyid Qutb, *Tafsir fî Dzilâl Al-Qur`an*, Cet. I, Jil. VIII, Jakarta : Gema Insani Press, 2003) 247

Sayyid Qutb, *Tafsir Fî Dzilâl Qur'an*, Cet. I, Jil. XII, Jakarta : Gema Insani Press, 2003.

Sayyid Qutb, *Tafsir Fî Dzilâl Qur'an*, Cet. I, Jil. XVI, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.

Sudirman Tebba, *Sehat Lahir Batin Handbook Bagi Pendamba Kesehatan Holistik* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Wisnawati Loeis, “*Aspek Pendidikan dalam Al-Qur`an: Interpretasi terhadap Ayat-ayat Pendidikan pada Al-Qur`an Surah Al-A`raf 73-79*”, *Jurnal Agama Islam*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2009.

Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs dalam Al-Qur`an Dari Banjir Nuh Hingga Bukit Thursina*, Jakarta: Penerbit Republika, 2010.

Taufik Abdullah (ed.), *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987.

Zuradha Hanum, (2015), “*Kisah Kaum-Kaum Yang Dihancurkan Dalam Al-Qur`an (Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)*”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Jurnal dan Internet**

Ali Akbar, “*Nabi Saleh dan Kaum Tsamud Tinggal di Petra atau al-Hijr*”, <https://republika.co.id/berita/pp55uh282/nabi-saleh-dan-kaum-tsamud-tinggal-di-petra-atau-al-hijr>, diakses pada 17 Juli 2020.

“*Ad*”, <https://madainproject.com/aad>, diakses pada 20 Juli 2020, pkl 21.00 WIB

“*Ubar The Lost City*”, dalam [http://observe.arc.nasa.gov/nasa/exhibits/ubar/ubar\\_1.html](http://observe.arc.nasa.gov/nasa/exhibits/ubar/ubar_1.html), diakses pada 20 Juli 2020, pkl 21.00 WIB.

“looking For Ubar”, dalam  
[http://observe.arc.nasa.gov/nasa/exhibits/ubar/ubar\\_2.html](http://observe.arc.nasa.gov/nasa/exhibits/ubar/ubar_2.html),  
diakses pada 20 Juli 2020, pk1 21.00 WIB.

<https://lpmq.inuxpro.com/berita/287-mushaf-al-qur-an-sebagai-sumber-sejarah>, diakses pada 22 Juni 2020.